FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN PERTANIAN GAMBIR

Adriansyah, Tina Masita

Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, Universitas Al-washliyah Medan
Jl. Sisingamangaraja Km 5.5 No. 10 Medan Telp/fax: 061-7851881

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan bernama sama (*Uncaria gambir* Roxb.). Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan pada menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir juga mengandung katekin (catecin), suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 68% gambir dari Indonesia, dan menggunakannya sebagai bahan campuran menyirih.

Gambir (*Uncaria gambir* Hunt) merupakan spesies tanaman berbunga genus *Uncaria* dalam famili *Rubiaceae*. Gambir merupakan tanaman perdu dengan tinggi 1-3 m. Batangnya tegak, bulat, percabangan sympodial, dan warna cokelat pucat. Pada tanaman yang sudah tua, lingkaran batang pohon dapat berukuran 36 cm (Gumbaria-sa'id *et al*, 2010). Daunnya tunggal, berhadapan, berbentuk lonjong, tepi bergerigi, panjang bulat, ujung meruncing, panjang 8-13 cm, lebar 4-7 cm, dan berwarna hijau. Bunga majemuk, berbentuk lonceng, terletak di ketiak daun, panjang lebih kurang 5 cm, memiliki mahkota sebanyak 5 helai yang berbentuk lonjong, dan berwarna ungu. Buahnya berbentuk bulat telur, panjang lebih kurang 1,5 cm, dan berwarna hitam (Sudibyo, 1988).

Usaha perkebunan diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan setengah liar atau liar (hutan). Perternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia) atau serangga (misalnya lebah) perikanan memiliki subjek hewan perairan (termasuk amfibia dan non vertebrata air). Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama-sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian lingkungan melibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam yang menjadi bagian dalam usaha pertanian.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gambir di Desa Bandar Baru.
2. Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gambir di Desa Bandar Baru.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani gambir di Desa Bandar Baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN/HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan Makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Secara rinci keberadaan Keluarga Sejahtera digolongkan ke dalam lima kelas sebagai berikut:

1. Kelas atas (*upper class*)
2. Kelas menengah atas (*upper midle class*)
3. Kelas menengah (*midle class*)
4. Kelas menengah bawah (*lower midle class*)
5. Kelas bawah (*lower class*)

2.1.2 Pendidikan

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bernegara, dan berbangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, jelas bahwa Pendidikan di setiap jenjang, termasuk disekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan Pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan Pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur Pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, software, manajemen, sarana dan prasarana dan stake holder. Aset yang diperlukan dalam Pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

2.1.3 Pendapatan/Jumlah Produksi

Pembangunan yang dilaksanakan setiap negara tujuannya tidak terlepas dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Pencapaian tujuan tersebut diantaranya melalui peningkatan pendapatan. Pembangunan yang dilaksanakan harus dapat dirasakan dan di manfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan dan mengacu pada keseimbangan antar sektor antar daerah termasuk penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia dalam berbagai variasi peneknanya sejak awal menganut strategi pertumbuhan sekaligus pemerataan dan penanggulangan kemiskinan. (syaparudin, 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefenisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh penerimaan yang di dapat setiap rumah tangga atau balas jasa faktor-faktor ekonomi. Ada keterkaitan yang erat antar pendapatan, faktor produksi dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Besarnya pendapatan petani dapat berasal dari usaha tani dan non tani. Mosther dalam Mubyarto (2011) mengemukakan bahwa semua petani menginginkan kesentosaan dalam keluarganya. Sehingga kebutuhan keluarganya selalu dapat terpenuhi semuanya. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha untuk meningkatkan Intensitas usaha taninya dengan berbagai cara sehingga pendapatannya meningkatkan. Berkaitan dengan hal ini selanjutnya Mubyartomengungkapkan bahwa yang lebih penting bagi petani adalah naiknya pendapatan. Pendapatan dari usaha tani di peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diluar usaha tani di peroleh daripenjumlahan seluruh penghasilan sampingan yang dilakukan diluar usaha tani.

Menurut Soekartawi (2010) perubahan peningkatan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, makan pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatanya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan hanya di biayai oleh pendapatan mereka saj, tetapi juga dari sumber lain seperti tabungan yang dimiliki, penjualan harta benda, atau pinjaman, semakin ringgi tingkatpendapatannya maka konsumsi yang dilakukan rumah tangga akan semakin besar pila. Bahkan sering kali di jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah akan tetapi kualitas barang yang diminta pun bertambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

3.1.1. Waktu dan tempat Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini pada Mei sampai dengan Oktober 2018 dan berjalan selama $\pm$ 1 bulan, dan tempat/wilayah dalam penyelesaian penelitian skripsi ini adalah Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jahe Kabupaten Pakpak Bharat.

3.1.2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data Kuantitatif**, kuantitatif adalah metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik
- 2) Data Kualitatif**, kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa, kemudian dikaitkan dengan data-data lain. Berguna untuk menyimpulkan hasil pengaruh kualitatif secara deskriptif.

b. Sumber data

Sumber data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden dan tanggapan responden setelah melakukan kegiatan budidaya gambir.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari majalah, buku, media internet serta penelitian terdahulu yang membuat informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

a) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Metode regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2010). Deteksi ada tidaknya multikolinieritas, dengan menganalisis matrik korelasi variable-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai kritis yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF diatas 10. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji korelasi *Spearman's*. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variable mempunyai nilai signifikasinya diatas 0.05 pada tabel2 diketahui, nilai korelasi persial untuk masing-masing variabel signifikan berada diatas 0.05.

Dengan demikian, masing-masing variabel tidak terbukti adanya heteroskedastisitas hasil uji dilakukan

diringkas dalam table berikut:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Variabel	Sig	Keterangan
Pendidikan	0,087	Tidak terbukti heteroskedastisitas
Luas Lahan	0,072	Tidak terbukti heteroskedastisitas
Jumlah Produksi	0,239	Tidak terbukti heteroskedastisitas

- a. Dependent Variabel : Kesejahteraan Petani
Sumber Data : Data Primer yang diolah

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari perolehan petani dalam bentuk pendapatannya. Pendapatan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Penerimaan bersih merupakan selisih antara biaya (*cost*) dan hasil (*returns*). Modal tetap atau *fixed cost*, yang tidak secara langsung bergantung pada ukuran produksi, ukuran produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa tanah, bangunan atau mesin-mesin. Modal bisa juga berupa biaya yang disediakan untuk menggaji pekerja-pekerja tetap. Upah bagi buruh tani, termasuk bila menggunakan tenaga kerja keluarga yang bekerja untuk pekerjaan-pekerjaan khusus (misalnya pada waktu panen) tergantung pada ukuran produksi. Ini disebut sebagai modal tidak tetap (*variabel cost*), termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli input (misalnya benih, pupuk, pestisida). Lahan bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tidak tetap dan penelitian nilai modal tetap. Hasil utamanya berupa uang yang diterima dari penjualan produk yang dihasilkan (Henny Mayrowani dkk. 2010).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan petani, dengan bukti nilai t-hitung sebesar 10,251 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68 atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika Pendidikan lebih tinggi, maka kesejahteraan petani juga akan naik dan sebaliknya apabila Pendidikan lebih rendah maka penerimaan petani juga akan turun. Sehingga variabel Pendidikan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan petani (Y).
2. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan petani, dengan bukti nilai t-hitung sebesar 2,431 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68 atau nilai probabilitas sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika luas lahan baik, maka kesejahteraan petani juga akan turun. Sehingga variabel luas lahan (X2) mempunyai pengaruh positif dengan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan petani (Y).
3. Jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan petani, dengan bukti nilai t-hitung sebesar 1,780 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,68 atau nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika jumlah produksi naik, maka kesejahteraan petani juga akan naik dan sebaliknya apabila jumlah produksi turun maka kesejahteraan petani juga akan turun, sehingga variabel Jumlah Produksi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan petani (Y).

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dari segi produksi perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui sifat fisik dan kandungan kimianya terutama kadar katechin. Dengan demikian dapat diperoleh informasi sentra produksi gambir yang menghasilkan mutu terbaik atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Akbar. 2000. Tentang Pendidikan Karakter Rajawali, Jakarta.
- BPS. 2010. Pakpak Bharat dalam angka 2010. Kabupaten Pakpak Bharat.
- BKKBN. 2011. Batasan dan Pengertian Pemutakhiran Data Keluarga. <http://www.bkkbn.go.id> (akses tanggal 12 Maret 2018)
- Ghozali, 1. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.
- Gambira-Sa'id, E. 2010. Review Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Agro Industri Strategis Nasional: Kelapa Sawit, Kakao dan Gambir. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 19 (1): 45-55.
- Kantor Kepala Desa Bandar Baru. *Naskah Rencana Kerja Pembangunan Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jahe Kecamatan Pakpak Bharat Tahun Anggaran 2017.*
- Mubyarto. 2011. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi. LP3ES: Jakarta.
- Mulyanto, S dan H. D. Evers. 2012. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. CV. Rajawali Press, Jakarta.
- Partadiredja, A. 2011. Perhitungan Pendapatan Nasional. LP3ES, Jakarta.
- Soedino. 2014. Penguasaan Tanah Pertanian. Edisi Revisi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Soekartaw. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudibyoy, Salya S dan Enny H. Lubis. 1988. Pengaruh Cara dan Lama Penyarian terhadap Mutu Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) yang dihasilkan. Warta IHP J. of Agro-based Industry Vol.5, No. 1 pp. 22-27.

Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, A. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. Edisi Revisi, BPFE Yogyakarta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.